

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

##### 1. Identitas Yayasan

1. Nama Yayasan : Asy-Syarifah
2. Alamat Lengkap : Tambung Pademawu  
Pameakasan
3. Akte Notaris
  - a. Nama : Chariah Laylia, SH. M.Kn.
  - b. Nomor : 267
  - c. Tahun : 2017
4. Surat Keterangan Pengesahan Notaris
  - a. Nomor : AH-  
0012013.AH.01.04Tahun2017
  - b. Tanggal : 07 Agustus 2017

##### 2. Identitas Lembaga Pendidikan Al-Quran

1. Jenjang Pendidikan : TPQ Dasar/Lanjutan
2. Jenis Satuan Pendidikan : TPQ
3. Nama Lembaga : TPQ As-Syarifah
4. Nomer Ijin Operasional 645/KK.13.22/3/PP.00.6/03/2017
5. Nomer Statistik : 411235282736
6. Alamat Lembaga  
Jalan : Dusun Biris Dajah

- Desa : Tambung  
Kecamatan : Pademawu  
Kabupaten : Pamekasan  
5. Alamat Email : tpqasyarifah@gmail.com  
6. Tanggal, Bulan, dan Tahun Berdiri : 16 Maret 2017

### **3. Identitas Kepala Lembaga Pendidikan Al-Quran**

1. Nama : K. Rusdi Amin, M. Sos.I  
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 05 Agustus 1978  
3. Pendidikan Terakhir : S-2  
4. Alamat Rumah : Tambung Pademawu  
Pamekasan  
5. Alamat Email : rusdiyanto52@gmail.com

### **4. Visi**

“Mejadi Lembaga Pendidikan yang Mampu Membentuk Masyarakat Cinta  
Hidup Bersama Dengan Al-Qur’an

### **5. Misi**

1. Mejadikan Tahfidzul Qur’an sebagai budaya hidup masyarakat
2. Mewujudkan Kemandirian ekonomi, pangan, pendidikan dan kemandirian teknologi berbasis Tahfidzul Qur’an
3. Menjadikan masyarakat bebas buta Al-Qur’an

## 6. Tujuan

“Terwujudnya Masyarakat muslim yang cinta Al-Qur’an dengan selalu membaca, menghafal, mengerti isi, mengamalkan dan mendakwahnya”

## 7. Jumlah Ustadz dan Ustadzah

- 1. Laki-laki : 7
- 2. Perempuan : 15
- Jumlah Seluruhnya : 22

## 8. Jumlah Santriwan dan Santriwati

- 1. Laki-laki : 36
- 2. Perempuan : 53
- Jumlah Seluruhnya : 89

## 9. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana**

Jenis	Ada/Tidak Ada	Status Kepemilikan			Jumlah
		Sendiri	Pinjam	Sewa	
Ruang Belajar	Ada	v			3
Ruang Guru	Ada	v			1
Ruang Kepala	Ada	v			1
Ruang Tenaga Administrasi	Ada	v			1
Ruang Ibadah	Ada	v			1
Ruang Bersuci	Ada	v			3
Ruang Bermain	Ada	v			1
Media Pembelajarann	Ada	v			2

**Tabel 4.2 Menurut Kelayakan**

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan		
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	3	Standar	v		
Ruang Guru	1	Standar	v		
Ruang Kepala	1	Standar	v		
Ruang Tenaga Administrasi	1	Standar	v		
Ruang Ibadah	1	Standar	v		
Ruang Bersuci	3	Standar	v		
Ruang Bermain	1	Standar	v		
Media Pembelajaran	2	Standar	v		

## 10. Sumber Dana

1. Orang Tua Santri
2. Swadaya Masyarakat
3. Pemerintah
4. Pribadi Pengasuh
5. Doanatur yang tidak mengikat

## 11. Data Siswa

**Tabel 4.3 Data Siswa TPQ asy-Syarifah Tambung**

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Alfariel Devian Ravicky	L
2.	Anindita Keyza Azzahra	P
3.	Aulian Hafizh Misdah Al-Farezi	L
4.	Bintang Hidayatullah	L
5.	Nazilia Olivia Ashila	P
6.	Moh. Diki Maulana	L

7.	Chika Arsyifa Zairosi	P
8.	Rafli Ahmad Jailani	L
9.	Siti Sofia Alahla	P
10.	Via	P

## 12. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu menggali beberapa informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang mana dalam hal ini bertujuan agar proses penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun sebelum itu peneliti sudah meminta izin kepada pihak Yayasan bahwa akan melakukan penelitian.

Selanjutnya peneliti bertemu dengan salah satu guru ngaji yaitu ustadzah Nuris Serviana, S.Pd yang biasa dipanggil ustadzah Via. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Dalam wawancara ustadzah via menjelaskan bahwa kendala ketika proses belajar al-quran yaitu rendahnya kemampuan membaca al-quran siswa.

“kendala dalam proses belajar ngaji sebenarnya bervariasi, namun yang paling sering terjadi yaitu dalam kemampuan membaca al-quran siswa”.<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut, kemudian ustadzah Via menyampaikan bahwa:

“dalam proses mengaji saya biasa menggunakan metode At-Tanzil dan dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca al-quran siswa dalam proses belajar

---

<sup>1</sup> Nuris Serviana, guru ngaji. Wawancara langsung, (10 Juli 2024)

mengaji saya mencoba menerapkan At-Tanzil dengan cara berlagu dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa”.<sup>2</sup>

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru & Siswa Pada Pra Siklus**

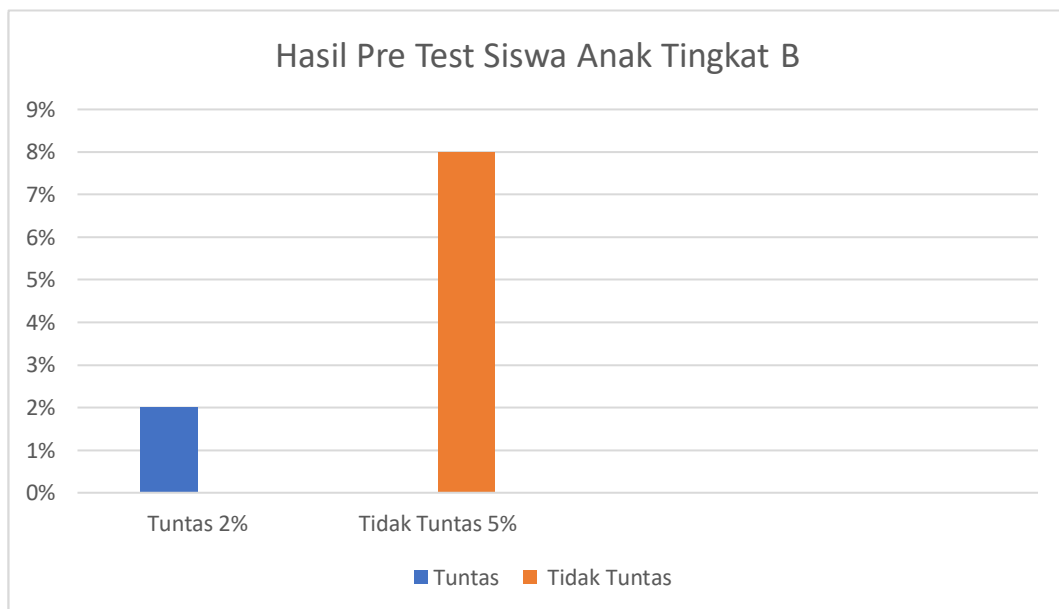
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru menggunakan metode belajar konvensional sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi	rendahnya kemampuan membaca al-quran siswa dalam proses belajar mengaji
2.	Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru	Siswa tidak aktif dalam pembelajaran
3.	Guru kurang menarik dalam perhatian siswa	Siswa kurang aktif

Dalam tabel hasil aktivitas guru dan siswa menghasilkan bahwasannya proses pembelajaran pada pra siklus ini masih banyak kekurangan. Sebelum melakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pre test dengan berupa tes membaca al-quran siswa. Adapun al-quran yang akan di baca adalah buku tilawah 1 kepada anak tingkat B Tpq Asy-Syarifah:



**Gambar 4.1 tilawah 1 Hal.2**

<sup>2</sup> Ibid



**Gambar 4.2 Gambar Diagram Hasil Pre Test Siswa Anak Tingkat B**

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

0% - 20%

Sangat Kurang

21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Dalam hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca alquran siswa pada anak tingkat B di Tpq Asy-Syarifah bisa dikatakan masih jauh dari kata berhasil. Sehingga dalam penggunaan metode wafa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa..

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Aktifitas Guru dalam Menggunakan Metode Wafa di Tpq ASy - Syarifah**

Penelitian ini dilaksanakan di Tpq Asy-Syarifah Tambung pademawu pamekasan dengan subjek penelitian 10 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar al-quran yang dilakukan dengan menerapkan metode wafa pada anak tingkat B yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 september 2024.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya tingkat kemampuan siswa al-quran pada anak tingkat B di Tpq Asy-Syarifah



Tambung Pademawu Pamekasan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan metode wafa. Hal yang harus dipersiapkan peneliti adalah sebagai berikut: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada siklus I sesuai dengan materi yang akan dipelajari., Mempersiapkan bahan ajar yang akan dibaca untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan waktu 1 x 20 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I yaitu:

### **a) Kegiatan pendahuluan**

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan doa' sebelum belajar dengan pimpinan ketua kelas, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

### **b) Kegiatan inti**

Peneliti menajlskan bagaimana cara membaca al-quran dengan menggunakan metode wafa tersebut. Setelah itu guru menerapkannya,

c) Kegiatan penutup

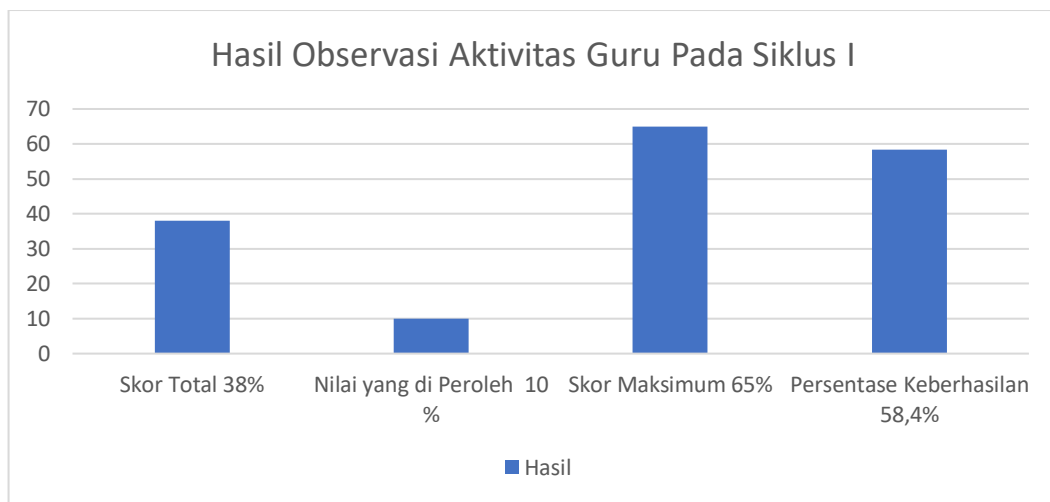
Peneliti menyuruh siswa untuk maju satu-persatu untuk membaca al-quran yang sudah di sediakan oleh guru, kemudian peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

**3) Pengamatan**

Pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh guru ngaji anak tingkat B di Tpq Asy-Syarifah yaitu ustadzah Nuris Serviana, S. Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, di mana peneliti bertindak sebagai pelaku dan guru ngaji bertugas sebagai pengamat. Pada tahap pengamatan, guru ngaji bertanggung jawab untuk mengamati kegiatan pembelajaran hingga selesai. Pelaksanaan observasi melibatkan penggunaan pedoman observasi selama belajar ngaji untuk mengevaluasi keberhasilan peneliti dan pengajar. Sebagai pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengikuti panduan observasi pada selama belajar ngaji, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dengan guru. Pengamatan atau observasi keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek yang diamati oleh observerdi antaranya: 1) Menyiapkan

bahan ajar, 2) mengucapkan salam, do'a dan apersepsi, 3) Menyampaikan cara membaca al-quran dengan menggunakan meode wafa, 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 5) Pengauasaan mata pelajaran, 6) Menerapkan metode wafa dengan efektif dan efisien, 7) Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran, 8) Memantau kemajuan belajar siswa, 9) Mengkondisikan kelas dengan baik, 10) Memberikan evaluasi. Untuk skor tertinggi bisa diberikan skor 5 dan skor 2 untuk skor terendah. Skor maksimumnya 65 dan skor total (nilai perolehan) 10. Berikut ini diagram hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

**Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**



$$Presentase\ aktivitas\ guru = \frac{38}{65} \times 100\% = 58,4\%$$

81% - 100%      Baik Sekali

61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat di hitung dapat dihitung presentase sebagai berikut: persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I adalah 58,4% dengan kategori cukup

#### 4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisis dan memperbaiki semua tahapan pada setiap siklus yang digunakan untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Temuan dan Revisi Guru Pada Siklus I**

Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
Aktivitas Guru	Kurang memahami potensi siswa yang sebenarnya dan kurang memahami karakteristik siswa.	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan sudah bisa memahami potensi siswa yang sebenarnya dan kurang memahami karakteristik siswa..

	Rendahnya pengetahuan siswa dalam membaca al-quran	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan bisa membimbing siswa bagaimana cara membaca al-quran.
--	--	--

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses belajar membaca al-quran masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan penggunaan metode wafa belum berjalan secara maksimal. Sehingga perlu adanya tindakan atau perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki siklus I.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Pada tahap ini persiapan guru masihlah sama seperti pada siklus I, yaitu guru harus mempersiapkan RPP, lembar observasi aktivitas guru, serta lembar *reading tes* untuk mengukur pemahaman siswa.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pada refleksi siklus I guru masih belum mampu memahami potensi dan karakteristik siswa dalam proses belajar membaca al-quran sehingga siswa tidak serius dalam belajar membaca al-quran dan rendahnya pengetahuan siswa dalam membaca al-quran, sehingga siswa tidak kondusif dalam

belajar membaca al-quran,. Dalam hal ini peneliti mencoba menyampaikan bagaimana langkah- langkah membaca al-quran dengan menggunakan metode wafa dengan baik dan benar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 20 menit.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada siklus II, yaitu

a) Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan doa' sebelum belajar dengan pimpinan ketua kelas, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

b) Kegiatan inti

Peneliti menejalskan bagaimana cara membaca al-quran dengan menggunakan metode wafa tersebut. Setelah itu guru menerapkannya.

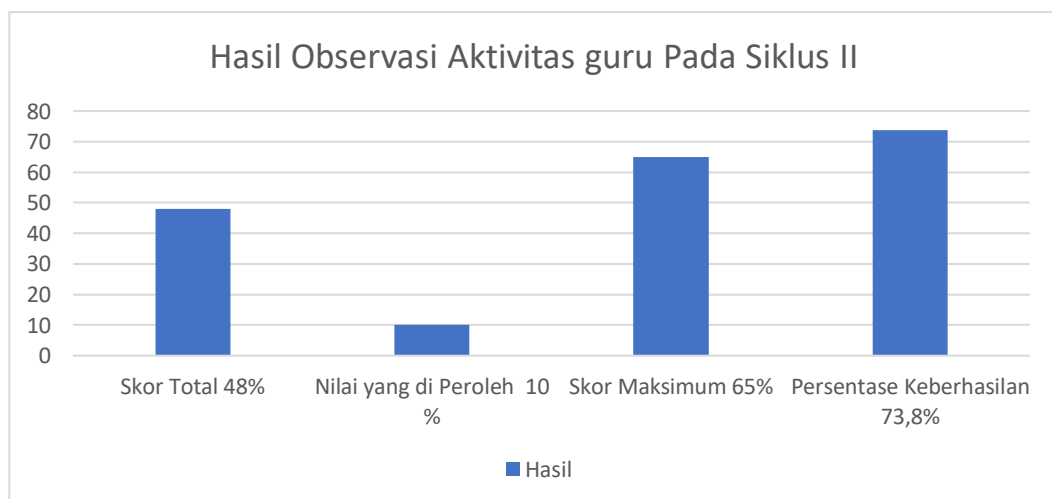
c) Kegiatan penutup

Peneliti menyuruh siswa untuk maju satu-persatu untuk membaca al-quran yang sudah di sediakan oleh guru, kemudian peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

### 3) Pengmatan

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan pada tanggal 05 September 2024. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan metode wafa pada pertemuan kedua secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Diagram Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**



**Keterangan:**

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{48}{65} \times 100\% = 73,8\%$$

81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berdasarkan nilai persentase aktivitas guru, maka telah diketahui dengan menggunakan rumus diatas, persentase yang diperoleh adalah 73,8% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil obsevasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik sekali.

### **3) Refleksi**

Pada siklus I guru masih belum memahami potensi dan karakter siswa dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-quran. Pada siklus II terjadi peningkatan, guru sudah mampu dengan baik dan benar. Hal ini dikarekan langkah yang diambil oleh guru yang berhasil membuat siswa nyaman dan bersemangat untuk belajar membaca al-quran.

## **2. Aktivitas siswa mengikuti Pembelajaran Metode Wafa**

### **a. Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada Ahad tanggal 25 Agustus 2024 dengan menggunakan metode wafa. Adapun

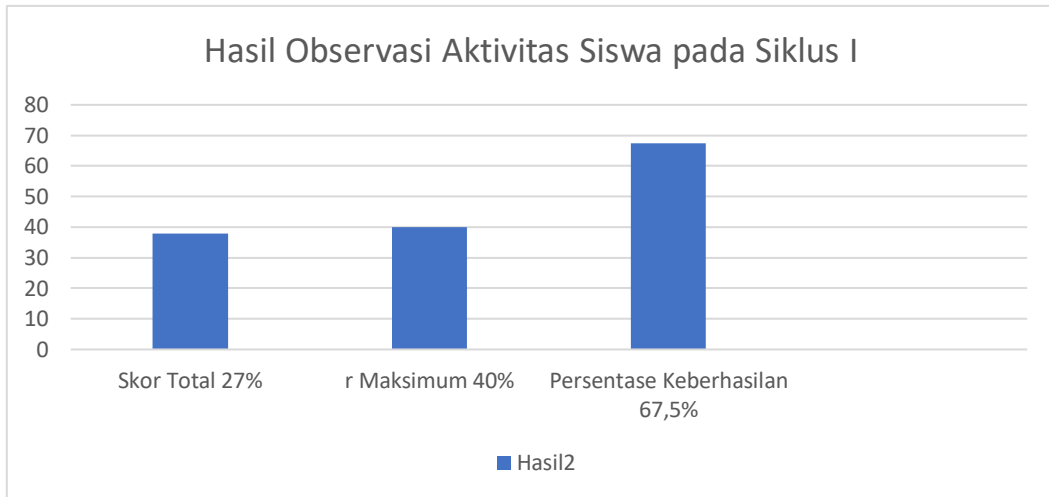


langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan. Pada tahap awal siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa, kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dipelajari.

Pada tahap berikutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru.. Siswa mendengarkan arahan guru mengenai langkah-penggunaan metode wafa. Siswa mulai mengikuti arahan yang diterapkan oleh guru, kemudian siswa di tes satu persatu kedepan untuk membaca al-quran yang di sediakan oleh guru. Setelah di siklus I sudah selesai, siswa mendengarkan penjelasan kegiatan pembelajaran berikutnya dan ditutup dengan membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Data kegiatan siswa pada proses pembelajaran dengan penggunaan metode wafa pada siklus I secara ringkas disajikan dalam Diagram berikut:

**Tabel 4.5 Diagram Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**



**Keterangan:**

$$Presentase\ aktivitas\ Peserta = \frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$$

81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase aktivitas siswa dengan nilai 67,5% yang termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini masih terdapat beberapa kekurangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan pada pertemuan siklus II hal-hal yang masih menjadi kekurangan bisa teratasi dengan baik. Sehingga pada siklus II ada peningkatan yang signifikan dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penggunaan metode wafa.

**Tabel 4.6 Hasil Temuan dan Revisi Siswa Pada Siklus I**

<b>Refleksi</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Revisi</b>
Aktivitas Siswa	Siswa belum bisa duduk dengan baik dan tertib	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru bisa mengelola serta menertibkan duduknya siswa. Sehingga bisa kondusif dalam pembelajaran
	Siswa belum sepenuhnya mengenal huruf al-quran	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan memberikan refleksi terhadap siswa agar lebih mengenal huruf-huruf al-quran.

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang penggunaan metode wafa belum berjalan secara maksimal. Sehingga pada siklus II perlu adanya tindakan atau perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki siklus I.

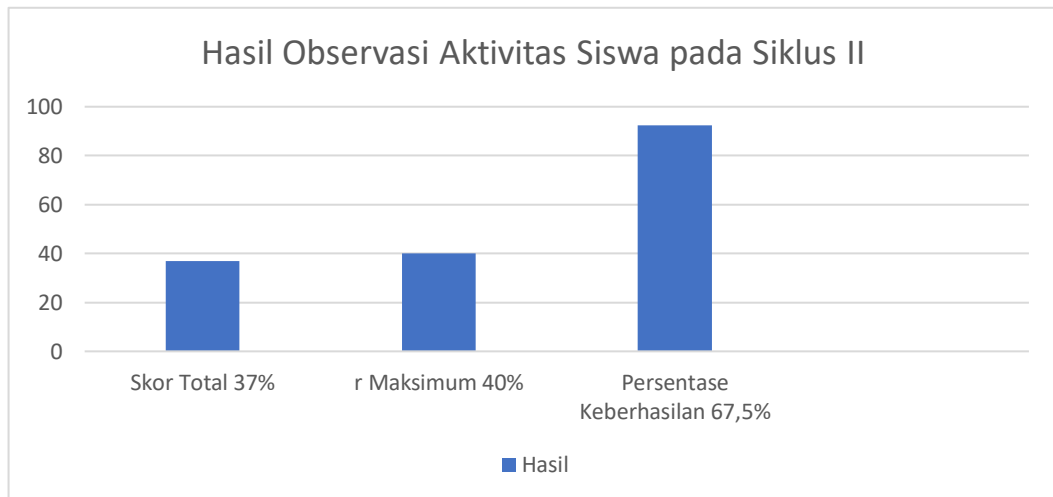
#### **b. Siklus II**

Pada siklus kedua kegiatan yang dilakukan oleh siswa tidak jauh berbeda dengan siklus I. Siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa. Kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

Pada tahap selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus pertama sambil lalu mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan metode wafa guru menjelaskan cara penggunaan metode wafa dan menerapkan bagaimana cara membaca al-quran dengan menggunakan metode wafa .pada tahap terakhir guru membimbing siswa dalam membaca al-quran yang sudah di sediakan oleh guru, kemudian guru memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi bersama-sama dengan guru. Selanjutnya membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Data kegiatan siswa proses pembelajaran dengan penggunaan metode wafa pada siklus II secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Diagram Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**



**Keterangan:**

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase aktivitas siswa dengan nilai 92,5% yang mana dalam kegiatan observasi aktivitas siswa kali ini sudah masuk kategori baik sekali. Dan sudah termasuk ada peningkatan dari siswa dari pada siklus I.

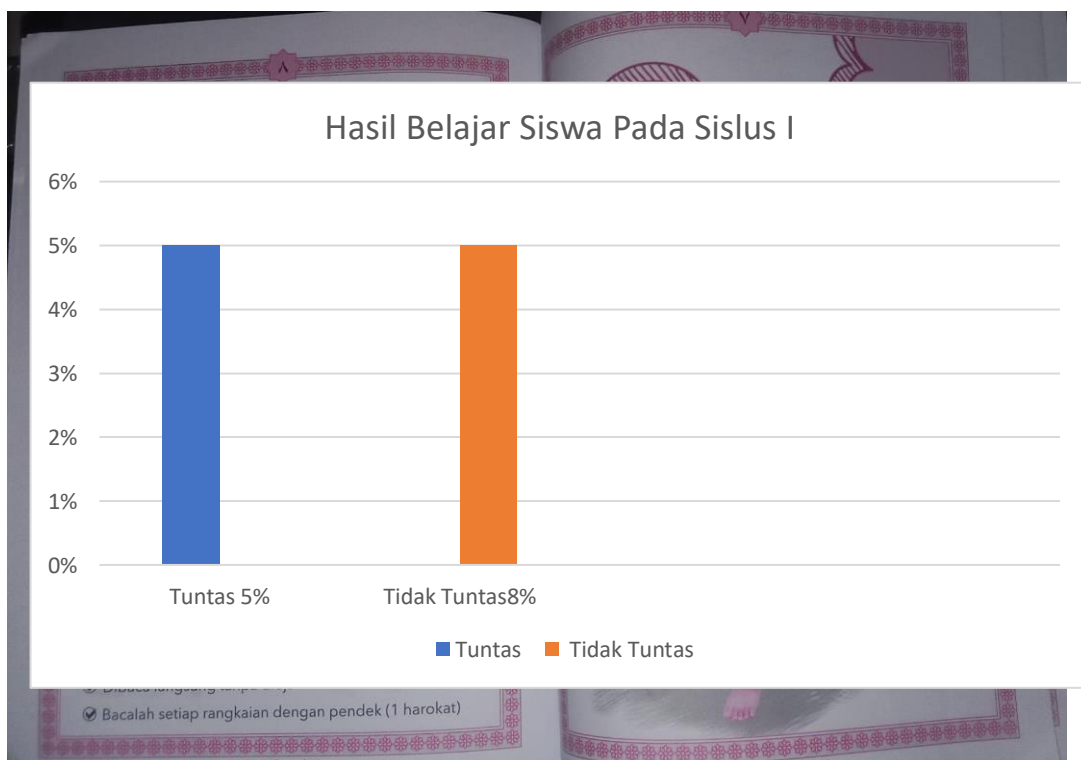
Pada siklus I beberapa siswa masih belum terfokus kedalam pembelajaran yang dilakukan, namun pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarekan guru mengambil metode yang bisa kemampuan membaca siswa lebih cepat meningkat dari pada sebelumnya pada saat pembelajaran al-quran.

### 3. Data Hasil Belajar Siswa

#### a. Siklus I

Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya peneliti memberikan lembar bacaan al-quran untuk di tes satu persatu dan melihat hasil peningkatan kemampuan membaca al-quran setelah menggunakan metode wafa sebanyak 1 lembar bacaan al-quran yang akan di bacakan oleh 10 siswa.

**Gambar 4.7 Tilawah 1 hal. 8**



**Tabel 4.8 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus I dapat dilihat bahwa terdapat 15 siswa memperoleh nilai  $\leq 75$  dan hanya 5 siswa yang memperoleh  $\geq 75$ . Sehingga perolehan persentase hasil tes adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

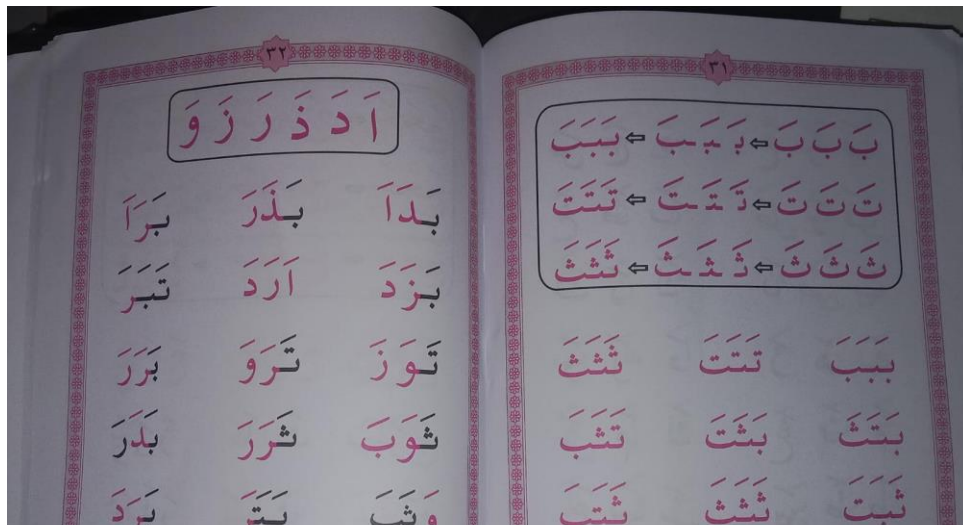
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Hasil belajar diatas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 5 atau 50% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 5 orang, maka dari persentase diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta serta pelaksanaan masih belum dikatakan berhasil. Sehingga diharapkan ada tindakan dan perbaikan pada siklus II.

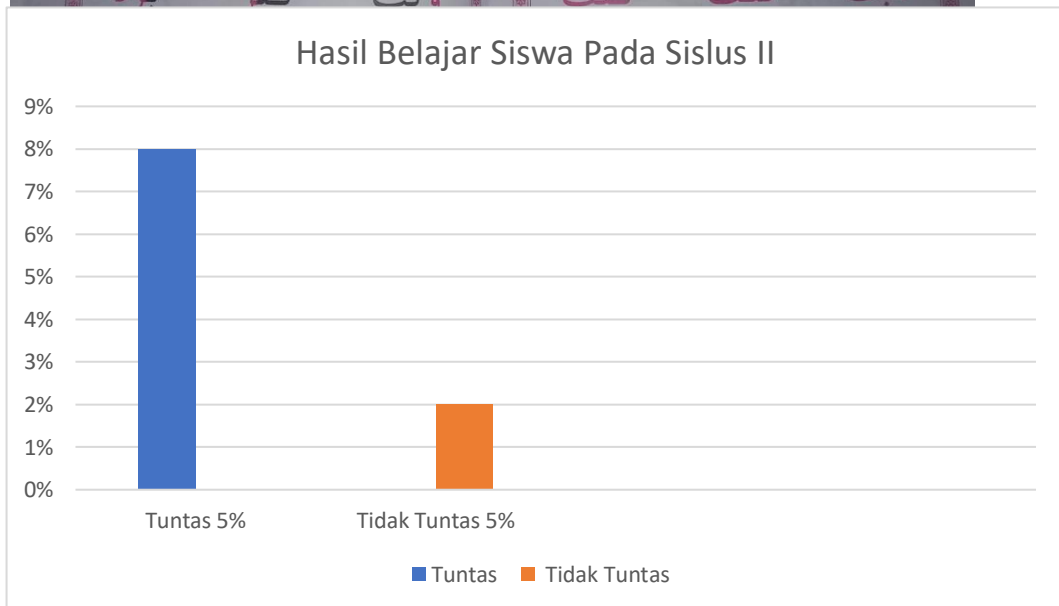
#### **b. Siklus II**

Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya peneliti memberikan lembar bacaan al-quran untuk di tes satu persatu dan melihat hasil peningkatan kemampuan membaca al-quran setelah menggunakan metode wafa sebanyak 1 lembar bacaan al-quran yang akan di bacakan oleh 10 siswa.

**Gambar 4.9 Tilawah 1 Hal. 32**



T



**Gambar 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa memperoleh nilai  $\leq 75$  dan 8 siswa memperoleh  $\geq 75$ . Sehingga perolehan persentase hasil tes adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Hasil belajar diatas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 8 atau 80 %, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 2 orang. Serta rata-rata hasil belajar oleh siswa yaitu 80. Maka dari persentase diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh TPQ Asy-Syarifah Tambunger yaitu 75 dari pembelajaran Al-quran pada siklus II ini, dari segi pelaksanaan dan hasil sudah dikatakan berhasil.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Proses Penggunaan Wetode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Tingkat B di TPQ Asy-Syarifah Tambung**



Metode wafa ini lebih merujuk pada perkembangan otak kanan anak. Otak merupakan organ tubuh yang posisinya berada di atas tubuh manusia, yaitu di dalam kepala. Organ otak manusia sama halnya dengan organ tubuh lainnya. Otak mengalami tumbuh an berkembang dari yang sangat sederhana hingga kompleks. Tumbuh dan berembangnya otak sejalan dengan meningkatnya usia pada manusia. Pada usia 2 tahun perkembangan otak anak mencapai 75% dari berat otak orang dewasa. Hal ini tentu memberikan dampak yang luar biasa terhadap perkembangan anak. Dalam pembelajarannya metode wafa ini menggunakan aspek multisensorik atau per panduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik dengan lebih menekankan paa otak kanan anak sehingga metode wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang konusif dan menyenangkan<sup>3</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode wafa pada anak tingkat B di Tpq Asy-syarifah Tambung diawali dengan peneliti mengatur siswa agar kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih kondusif maka diperlukan kemampuan guru untuk menggunakan secara tepat. Oleh karena itu guru harus dapat mengetahui cara penyajiannya.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode wafa sebagai berikut:

- a. Pembukaan,

---

<sup>3</sup> Khasan ubaidillah, "*penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an*". *Islamic Early Childhood Education*". Vol. 3 No.2, tahun 2018, 186.

Pembukaan, dimulai dari guru mengucapkan salam, berdo'a bersama dan selanjutnya guru melakukan apesepsi dengan mengulang materi pelajaran sebelumnya,

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dari memberikan pengalaman belajar, kemudian tahap pengajaran yaitu guru menjelaskan materi ajar pada hari itu lalu mencontohkan cara membacanya untuk kemudian diikuti atau ditiru oleh siswa secara bersama- sama, setelah seluruh siswa paham dan sudah mampu membaca dengan benar sesuai yang dicontohkan dilanjutkan dengan proses penilaian dimana siswa satu persatu maju ke depan dan di tes bacaannya oleh guru dengan membawa kartu mutaba'ah (kartu prestasi) untuk diberi penilaian, setelah seluruh siswa dinilai dan dites satu persatu guru meriview kembali materi yang sudah diajarkan, memberikan motivasi agar semangat dalam mempelajari Al- Qur'an lalu membaca do'a penutup.<sup>4</sup>

Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode wafa adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan doa' sebelum belajar dengan pimpinan

---

<sup>4</sup> Zainal arifin, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahun Alquran di SMAIT Harapan Umat Kerawang", *Jurnal Pendidikan* 8, No 2, (Agustus 2021), 51-52.

ketua kelas, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

b. Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan bagaimana cara membaca al-quran dengan menggunakan metode wafa tersebut. Setelah itu guru menerapkannya.

c. Kegiatan penutup

Peneliti menyuruh siswa untuk maju satu-persatu untuk membaca al-quran yang sudah di sediakan oleh guru, kemudian peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

## **2. Hasil Kemampuan Anak Tingkat B Dalam Membaca Al-Quran Setelah Menggunakan Metode Wafa di TPQ Asy-Syarifah Tambung**

Dalam kegiatan pembelajaran sebelum di terapkan metode wafa, aktivitas belajar membaca al-quran siswa di TPQ Asy-Syarifah Pada Anak Tingkat B terbilang cukup rendah. Para siswa bersikap pasif dalam belajar membaca al-quran, hal ini berdasarkan indicator jumlah siswa yang tidak bisa membaca al-quran sangat sedikit sedangkan yang bisa hanya sebagian saja. Namun tidak itu saja siswa anak tingkat B ada yang bisa menganl huruf al-quran sehingga mereka tidak bisa membaca al-quran. Hal ini di sebabkan oleh siswa yang kurang belajar dan kurang konsentrasi dalam proses belajar membaca al-quran.

Berdasarkan hasil *Pre Test* yang di lakukan oleh peneliti, rata-rata ketuntasan belajar siswa pada tes awal yaitu sebesar 20%, hal ini masih terbilang sangat rendah dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah di tetapkan yaitu 75%. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkenaan dengan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra-siklus, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik tidak dalam keadaan optimal dalam mengikuti pembelajaran, sebagian mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga materi yang dipelajari tidak mampu diserap secara maksimal dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan faktor yang berasal dari luar yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Sedangkan faktor instrumental berupa faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode wafa terbilang cukup rendah karena dipengaruhi oleh media dan metode yang diterapkan oleh guru yang terbilang cukup kuno yakni media papan tulis dan metode sorogan atau bondongan.

---

<sup>5</sup> Eman Nataliano Busa, “*Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*,” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, No. 2, (2023): 119, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>

<sup>6</sup> *Ibid.*, 120.

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi aktifitas guru dan siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode wafa dalam materi membaca al-quran. Hal ini dapat dilihat dari :

Kegiatan belajar mengajar dengan metode wafa pada anak tingkat B di Tpq Asy-Syarifah sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru terhadap kegiatan pembelajaran yang yaitu siklus I adalah 58,4 dan siklus II adalah 73,8

Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat aktivitas siswa yang sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I 67,5 dan siklus II 92,5.

Tindakan kelas dengan menggunakan metode wafa dapat dinyatakan berhasil dengan indikator adanya peningkatan nilai rata-rata meskipun tidak mencapai 75%. Siklus I yaitu 50% dan Siklus II yaitu 80%.